



Penggunaan Media Kartu Kuartet Pahlawan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Tokoh Perjuangan Kemerdekaan Indonesia Kelas V SD Negeri Terrak 1

Samsul Arifin, Tsurayya Kamila Novita

Institut Agama Islam Nazhatut Thullab Sampang

Guru SD Negeri Terrak 1 Tlanakan

samsularifiniainata@gmail.com

tsurayyanovita01@guru.sd.belajar.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi karena materi IPS, khususnya materi tokoh pejuang kemerdekaan Indonesia yang masih sulit dipahami siswa, karena guru masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah, sehingga peneliti tergerak untuk meneliti bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa materi tokoh pejuang kemerdekaan Indonesia melalui media kartu kuartet. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 (Dua) siklus, masing-masing siklus terdiri dari 3 (tiga) kali pertemuan. Hipotesis penelitian ini adalah, dengan materi menghargai tokoh media kartu kuartet dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pejuang kemerdekaan Indonesia melalui media apron pada siswa kelas 5 SDN Terrak 1 kec Pamekasan. Hasil penelitian telah mencapai target keberhasilan. Prosentase yang diperoleh pada pra siklus sebesar 17%, pada siklus I sebesar 52,1%, dari pra siklus ke siklus I terjadi kenaikan sebesar 35,1%. Siklus II sebesar 85,4%, yang berarti terjadi kenaikan dari siklus I ke siklus II sebesar 33,3%. Berdasarkan seluruh kegiatan penelitian tindakan kelas, dapat disimpulkan bahwa melalui media kartu kuartet dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi menghargai tokoh pejuang kemerdekaan Indonesia pada siswa kelas 5 SDN Terrak 1 Kec Tlanakan.

Kata Kunci: Hasil Belajar, tokoh pejuang kemerdekaan Indonesia, media kartu kuartet

Abstract

This research is motivated by the fact that the IPS material, especially the material on Indonesian independence fighters, is still difficult for students to understand, because teachers still use conventional methods, namely lectures, so researchers are moved to research how to improve student learning outcomes on the material on Indonesian independence fighters through quartet card media. The method used in this study is classroom action research consisting of 2 (two) cycles, each cycle consisting of 3 (three) meetings. The hypothesis of this study is that with the material of appreciating

figures, quartet card media can improve student learning outcomes on Indonesian independence fighters through apron media for 5th grade students of SDN Terrak 1, Pamekasan District. The results of the study have achieved the target of success. The percentage obtained in the pre-cycle was 17%, in cycle I it was 52.1%, from pre-cycle to cycle I there was an increase of 35.1%. Cycle II was 85.4%, which means there was an increase from cycle I to cycle II of 33.3%. Based on all classroom action research activities, it can be concluded that through the quartet card media, it can improve students' learning outcomes on the material of appreciating Indonesian independence fighters for grade 5 students of SDN Terrak 1 Kec Tlanakan.

Keywords: *Learning Outcomes, Indonesian independence fighter figures, quartet card media*

1. Pendahuluan

Pendidikan sangat penting bagi manusia, karena dengan adanya pendidikan manusia bisa meningkatkan kualitas hidupnya. Maksudnya di sini adalah dengan adanya pendidikan maka manusia bisa memperoleh ilmu yang bermanfaat untuk kehidupannya di masyarakat, karena “Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dapat digunakan oleh manusia dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya”¹

Peningkatan kualitas suatu bangsa sangat tergantung kepada peningkatan kualitas pendidikan yang ada pada bangsa tersebut. Kualitas pendidikan tentu bukan menjadi sesuatu hal yang mudah untuk diwujudkan. Kualitas pendidikan bergantung kepada bagaimana pembelajaran yang dijalankan pada sebuah sistem pendidikan itu sendiri. Begitupun dalam mewujudkan mutu pembelajaran akan sangat dipengaruhi oleh mutu guru dan bagaimana praktek pembelajarannya diimplementasikan.

Proses pembelajaran merupakan proses transformasi informasi baik ilmu pengetahuan maupun materi pembelajaran yang disampaikan guru ataupun sumber lain kepada siswa atau pun penerima informasi lain melalui alat atau media tertentu.² Penyampaian informasi atau pesan dalam pembelajaran dapat dilakukan dalam berbagai cara baik secara verbal maupun non verbal sehingga informasi atau pesan yang disampaikan guru dapat diterima dengan baik oleh siswa, akan tetapi tidak dapat dipungkiri kemungkinan kegagalan penerimaan informasi atau pesan bisa saja terjadi dalam proses pembelajaran, untuk itu penggunaan media

¹ Sujana, A. (2014). *Pendidikan IPA*. (Bandung: Rizki Press 2014) hlm 8

² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 12.

pembelajaran yang tepat dapat membantu proses penyampaian informasi atau pesan dalam pembelajaran berlangsung secara efektif.³ Sujana (2014) mengemukakan bahwa

"Pembelajaran merupakan interaksi antara komponen-komponen dalam kegiatan pembelajaran, terutama antara guru sebagai pengajar, siswa sebagai pembelajar, serta buku sebagai sumber belajar".⁴

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa subjek utama dalam pembelajaran adalah siswa, dan guru dalam pembelajaran memegang peranan yang sangat penting, yaitu mengkondisikan siswa untuk belajar secara optimal dan maksimal dalam mata pelajaran apapun. Begitupun dalam pembelajaran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Pendidikan IPS merupakan program pendidikan sosial pada jalur pendidikan sekolah dasar sampai perguruan tinggi yang tertuang dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, mencakup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dan IPS terpadu yang didalamnya mencakup materi geografi, sejarah, dan ekonomi.⁵ Sapriya, dkk. mengemukakan bahwa.

IPS adalah suatu mata pelajaran atau program studi yang ada di dalam kurikulum persekolahan. Kurikulum adalah produk dari kebijaksanaan pemerintah hasil studi masyarakat yang selalu berubah. Sehingga apapun yang ada di dalam kurikulum akan selalu berisi muatan yang berisi pesan nilai, norma, dan prinsip-prinsip moral yang sejalan dengan kebutuhan dan kepentingan pemerintah dan masyarakat.

Oleh karena itu, dalam mata pelajaran IPS sebagian besar mengandung materi yang bersifat hafalan. Mata pelajaran IPS banyak memuat materi sosial dan bersifat hafalan, sehingga pengetahuan dan informasi yang diterima siswa sebatas produk hafalan. Sifat materi pelajaran IPS tersebut membawa konsekuensi terhadap proses belajar mengajar yang didominasi oleh pendekatan ekspositoris, terutama guru menggunakan metode ceramah sedangkan siswa kurang terlibat atau cenderung pasif. Metode ceramah yang digunakan oleh guru berpengaruh pada tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Seperti yang dikemukakan oleh Sanjaya, bahwa.

³ Dr. Arif S. Sadirman, Arif S., dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafinda Persada), hlm. 27

⁴ Sujana, A. *Pendidikan IPA*. Bandung: Rizki Press 2014), hlm. 15

⁵ Sapriya, dkk.. *Konsep Dasar IPS*. (Bandung: UPI Press 2006) hlm 5

...materi yang dapat dikuasai siswa sebagai hasil dari ceramah akan terbatas pada apa yang dikuasai guru. Kelemahan ini memang kelemahan yang paling dominan, sebab apa yang diberikn guru adalah apa yang dikuasainya, sehingga apa yang dikuasai siswa pun akan tergantung pada apa yang dikuasai guru.⁶

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa tentang materi pembelajaran menggunakan metode ceramah akan terbatas atau tidak optimal. Agar siswa bisa menyerap materi pembelajaran secara optimal, maka perlu adanya suatu penunjang dalam pembelajaran. Penunjang tersebut adalah media pembelajaran. Menurut Sudin dan Saptani

“media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam proses belajar mengajar yang berupa perangkat keras maupun perangkat lunak untuk mencapai proses dan hasil pembelajaran secara efektif dan efisien, serta tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan mudah”⁷

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dengan kata lain dapat diartikan sebagai alat bantu guru untuk berkomunikasi dengan para siswa dalam proses pembelajaran yang berupa *hardware* dan *software* yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal dengan cara yang mudah

Dari pendapat ahli di atas, menunjukkan bahwa media pembelajaran memang penting dalam pembelajaran agar proses belajar mengajar bisa berjalan maksimal, karena dengan adanya media pembelajaran bisa memperjelas pesan yang ingin disampaikan oleh guru kepada siswa, dan juga memberikan stimulus atau rangsangan kepada siswa sehingga keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar bisa maksimal dan optimal.

Dalam pengamatan peneliti, dalam proses belajar mengajar mengenai materi tokoh pejuang kemerdekaan Indonesia pada mata pelajaran IPS, siswa terlihat tidak bersemangat dan cepat bosan tentang materi yang dipelajarinya karena guru selalu memberikan perintah kepada siswa untuk membaca materi dan kemudian mencatat semua materi yang sangat banyak. Meskipun dibagian akhir guru sedikit menjelaskan materi yang siswa tulis, hal tersebut menimbulkan

⁶ Sanjaya, W. *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta : Kencana Pernada Media 2006). Hlm 146-147

⁷ Sudin, A. & Entan, S. *Media Pembelajaran*. (UPI kampus Sumedang: 2009), hlm 12

siswa kurang aktif, kreatif, dan cepat bosan sehingga membuat siswa mengantuk.⁸

Berbagai kendala yang dialami siswa tersebut salah satunya disebabkan karena tidak adanya media pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru untuk membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. Dalam menjelaskan materi, guru tidak menggunakan media apapun, ditambah guru hanya menggunakan metode ceramah saat mengajar. Padahal proses pembelajaran seyogyanya dapat menarik perhatian siswa, memotivasi siswa untuk belajar lebih giat, sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan bermanfaat.

Hasil belajar siswa kelas V SDN TERRAK 1 yang berjumlah 28 orang siswa mengenai materi tokoh pejuang kemerdekaan Indonesia hanya 5 orang siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh guru wali kelas. Kesimpulan tersebut diperoleh dari data awal hasil belajar siswa, bahwa dari 28 siswa, hanya 5 orang yang tuntas dan 18 orang belum tuntas, bila dipersentasekan siswa yang tuntas adalah 20% sedangkan yang belum tuntas 80% dengan nilai KKM yang ditentukan oleh guru kelas y. Dengan demikian hasil belajar siswa pada materi materi tokoh-tokoh pahlawan Indonesia masih rendah. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu adanya pemilihan media pembelajaran yang tepat. Media pembelajaran tersebut adalah media kartu kuartet.

Penggunaan media kartu kuartet ini dimaksudkan agar materi pembelajaran mengenai materi tokoh pejuang kemerdekaan Indonesia yang pada awalnya bersifat verbalisme dapat dikemas dan disampaikan dengan proses pembelajaran yang lebih menarik sehingga meningkatkan minat belajar siswa dan siswa mampu memahami materi sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sehingga hasil belajar siswa kelas V SDN Terrak I Tlanakan akan meningkat.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Menurut Carr dan Kemmis dalam Salahudin penelitian tindakan kelas adalah bentuk refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh para pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan aplikasi itu dan

⁸ Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian tanggal 10 Oktober 2023 jam 07.30

terhadap situasi tempat dilakukan tersebut.⁹ Sedangkan menurut Suyadi penelitian tindakan kelas adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama.¹⁰ Menguatkan pendapat sebelumnya, menurut Lewin dalam Kunandar penelitian tindakan kelas adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.¹¹

Model penelitian tindakan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu model penelitian tindakan menurut Kemmis & Taggart. dalam Kunandar Penelitian ini melalui 2 siklus dengan 4 tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.¹²

Prosedur Pelaksanaan penelitian dirancang mengikuti 4 tahapan yang harus dilalui yaitu: (1) perencanaan (planning), (2) pelaksanaan (acting), (3) pengamatan (observing), (4) refleksi (reflecting).

3. Pembahasan dan Hasil penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat dideskripsikan data hasil penelitian untuk melihat pengaruh pemberian tindakan melalui penggunaan media Kartu kuartet terhadap hasil belajar IPS materi tokoh pejuang kemerdekaan Indonesia. Penelitian tindakan kelas ini mulai disusun sebagai berikut:

a. Data Pra Siklus

Sebelum peneliti melakukan kegiatan siklus, peneliti melakukan persiapan-persiapan pra siklus yaitu mencari dan mengumpulkan data siswa kelas 5 melalui observasi langsung dan wawancara dengan guru kelas, Berdasarkan hasil observasi, dari beberapa kelas yang ada, kelas 5 dipilih dalam penelitian ini. Pemilihan ini, berdasarkan hasil ulangan kelas 5 harian mata pelajaran IPS rendah dan dibawah KKM.

Setelah mengetahui materi mana yang memiliki masalah, selanjutnya peneliti melakukan kegiatan pra siklus.

Kegiatan pra siklus ini dilakukan oleh peneliti dengan

⁹ Salahudin, A. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: Pustaka media.2015), hlm 25

¹⁰ Suyadi. 2012. *Buku Panduan Guru Profesional Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)*.(Yogyakarta: ANDI 2012), hlm 2

¹¹ Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm 42

¹² *Ibid....*, hlm 70-72

tujuan untuk mendapatkan data mengenai karakteristik kelas, suasana kelas, dan prestasi hasil belajar IPS pada materi tokoh pejuang kemerdekaan Indonesia. Data yang diperoleh di kelas 5 SD Negeri Terrak I, masih menggunakan metode ceramah pada materi tokoh-tokoh pejuang kemerdekaan Indonesia. Selain itu bahan ajar yang digunakan oleh siswa tidak menarik, siswa lebih mudah bosan dengan metode pembelajaran langsung, sehingga perolehan hasil belajar siswa mengenai IPS pada materi tokoh pejuang kemerdekaan Indonesia masih rendah. Berdasarkan data pengamatan pra siklus inilah yang akan dijadikan sebagai acuan untuk menentukan tindakan perbaikan pembelajaran, seperti media pembelajarannya. Deskripsi hasil pra siklus adalah sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan ini, peneliti dan kolaborator merancang dan mendesain kegiatan pembelajaran IPS materi tokoh pejuang kemerdekaan Indonesia, peneliti membuat indikator-indikator yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran IPS di kelas 5 yang berjumlah 23 siswa. Indikator hasil belajar IPS dalam penelitian ini, yaitu : (1) menjelaskan awal penjajahan di Indonesia, (2) menyebutkan tokoh-tokoh perjuangan pada masa penjajahan Belanda, (3) mendeskripsikan tokoh-tokoh perjuangan pada masa penjajahan Belanda, (4) menyebutkan tokoh-tokoh perjuangan pada masa penjajahan Jepang, (5) mendeskripsikan tokoh-tokoh perjuangan pada masa penjajahan Jepang.

b. Tahap Tindakan (*Action*)

Pada tahap tindakan ini, proses pembelajaran diawali dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam. Kemudian guru memerintahkan seluruh siswa untuk menghafal tokoh-tokoh pejuang kemerdekaan Indonesia secara bersama-sama, guru menjelaskan awal penjajahan di Indonesia, setelah itu peneliti memberikan tugas berupa soal tentang awal penjajahan di Indonesia dan tokoh-tokoh pejuang kemerdekaan Indonesia sebanyak 10 soal yang harus dikerjakan siswa di lembar yang sudah disediakan. Alasan pemberian soal ditujukan untuk mengetahui kemampuan pemahaman siswa pada materi menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia,

yang akan digunakan sebagai data acuan dalam penelitian ini.

c. Tahap Pengamatan (Observasi)

Setelah melakukan tindakan, peneliti dan guru mendiskusikan kegiatan yang telah diberikan. Berdasarkan hasil pengamatan, diperoleh gambaran bahwa belum semua siswa kelas 5 memiliki hasil belajar IPS materi tokoh pejuang kemerdekaan Indonesia dengan hasil yang baik, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya :

- 1) Siswa hanya menghafal tokoh-tokoh pejuang kemerdekaan Indonesia.
- 2) Siswa belum mengetahui dan memahami awal penjajahan di Indonesia.
- 3) Kurang kreatifnya guru dalam membuat media pembelajaran, sehingga pembelajaran IPS berlangsung membosankan, siswa terlihat pasif dan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi tersebut.

d. Tahap Refleksi (Reflection)

Tahap refleksi dilakukan sebagai tahapan terakhir dari serangkaian tahapan yang dilakukan peneliti dan guru untuk mengkaji ketercapaian hasil belajar IPS siswa kelas 5 sebelum menggunakan media Kartu kuartet sebagai media pembelajaran. Setelah peneliti melaksanakan pra siklus ternyata belum semua siswa kelas 5 memiliki hasil belajar IPS materi kemerdekaan Indonesia. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada saat pra siklus didapat rata-rata nilai siswa 43,2, dengan presentase siswa yang mencapai KKM secara keseluruhan sebesar 15%, dan siswa yang belum mencapai KKM yaitu sebesar 85%. Pada observasi pra siklus juga ditemukan beberapa temuan yang harus diperbaiki pada siklus I. Temuan-temuan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini :

Tabel 1

Temuan – temuan yang harus diperbaiki pada Siklus I

No	Temuan Pada Pra-Siklus	Rencana Perbaikan
1	Sebagian besar siswa belum memiliki hasil belajar IPS materi pejuang kemerdekaan Indonesia dengan baik	Peneliti dan guru memberikan motivasi sehingga aspek ini menjadi lebih baik
2	Dari 23 siswa baru 3 siswa yang memiliki hasil belajar IPS	Peneliti dan guru lebih intensif membantu dan membimbing

	tokoh pejuang kemerdekaan Indonesia dengan baik (mencapai KKM yang ditentukan)	anak-anak yang mengalami kesulitan hasil belajar IPS materi tokoh pejuang kemerdekaan Indonesia dengan membahas kembali soal yang sulit
3	Sebelum peneliti dan guru menggunakan media Kartu kuartet siswa belum begitu memahami materi tokoh pejuang kemerdekaan Indonesia, siswa hanya menghafal saja	Peneliti dan guru memberikan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran Kartu kuartet untuk memaksimalkan pembelajaran tokoh pejuang kemerdekaan Indonesia

b. Data Siklus I

Pada pelaksanaan siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Adapun satuan perencanaan pelaksanaan tindakan pada siklus I adalah sebagai berikut :

a. Tahapan Perencanaan (Planing)

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan pada tanggal 13 November 2023 di jam pertama. Peneliti mengadakan penelitian dengan perencanaan sebagai berikut:

1) Pertemuan 1

Tujuan : Meningkatkan hasil belajar IPS materi tokoh pejuang kemerdekaan Indonesia

Materi pokok : Perjuangan Bangsa Indonesia melawan penjajah Belanda

Media : Kartu kuartet

Kegiatan : Menjelaskan awal penjajahan Belanda di Indonesia

Waktu : 35 menit

- a) Peneliti sebagai kolaborator menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa.
- b) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- c) Menyusun lembar observasi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Lembar observasi siswa dan lembar observasi guru.
- d) Menyusun dan menyiapkan LKS dan soal evaluasi untuk siswa. Soal akan diberikan pada setiap akhir siklus. Soal evaluasi disusun oleh peneliti dengan

pertimbangan guru kelas dan penguji validitas soal.

- e) Mempersiapkan media kartu kuartet sesuai dengan materi yang diajarkan.

b. Tahap Tindakan (Action)

Tindakan yang diberikan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Pertemuan Pertama

Tahap pelaksanaan tindakan ini antara lain:

❖ Kegiatan Awal

- 1) Siswa berdoa bersama.
- 2) Siswa dikondisikan untuk siap melakukan pembelajaran.

❖ Kegiatan Inti

- 1) Guru menyajikan video tentang perjuangan kemerdekaan Indonesia
- 2) Guru mengajak siswa menyanyikan lagu nasional “Hari Merdeka” bersama-sama.
- 3) Guru mempresentasikan penggunaan media kartu kuartet pahlawan.
- 4) Guru membagi siswa dalam 5 kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan 5 orang.
- 5) Guru membagikan 1 set kartu kuartet pada setiap kelompok. Dalam setiap set kartu kuartet berisi 44 kartu.
- 6) Guru membagikan LKS (lembar kerja siswa) pada setiap siswa yang berisi aturan bermain kartu (lampiran).
- 7) Guru berkeliling sambil mengamati kelompok yang memainkan kartu kuartet.
- 8) Setiap siswa yang berhasil mengumpulkan 4 kategori yang sama. Dinyatakan menang dan harus membacakan salah satu cerita dibalik kartu tersebut.
- 9) Siswa yang lain menyimak cerita dari tokoh yang dibacakan temannya.
- 10) Setiap siswa yang telah selesai bermain, harus menuliskan informasi penting pada kartu yang didapatnya pada LKS

• Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pertemuan kedua merupakan pelaksanaan pertemuan terakhir dari pelaksanaan siklus I dengan media gambar pertemuan terakhir dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 13 November 2023 dengan alokasi waktu 2x35 menit, yaitu pada

jam ke 2 jumlah siswa yang mengikuti pertemuan kedua ini sebanyak 28 siswa. Pelaksanaan pertemuan kedua diisi dengan pemberian tes individu yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan dengan media gambar.

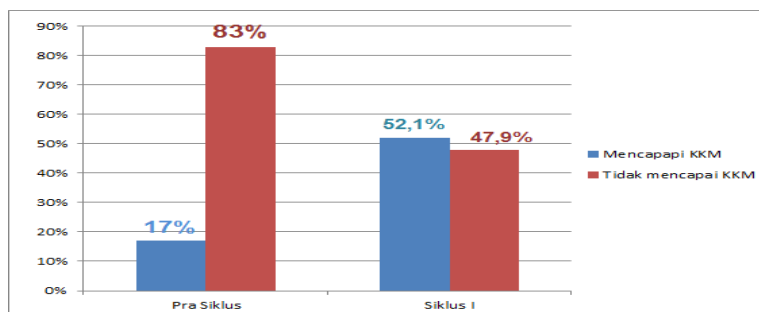
c. Tahap Pengamatan (Observasi)

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan pembelajaran pemahaman matematis materi tokoh pejuang kemerdekaan Indonesia, maka terdapat beberapa hal yang menjadi catatan untuk peneliti, antara lain :

- 1) Pengamatan Siklus I Pertemuan Pertama
 - a) Peneliti belum sepenuhnya mampu mengkondisikan siswa dengan baik, karena ada beberapa siswa yang berisik saat peneliti sedang menjelaskan materi.
 - b) Beberapa siswa merasa malu dan tidak percaya diri ketika diminta untuk mencoba media Kartu kuartet di depan kelas.
 - c) Belum semua siswa terlihat aktif dalam proses pembelajaran
- 2) Pengamatan Siklus I Pertemuan Kedua
 - a) Pada saat siswa diminta untuk memainkan media Kartu kuartet, peneliti belum sepenuhnya mampu mengkondisikan siswa dengan baik, karena ada beberapa siswa yang berisik.
 - b) Waktu yang diperlukan untuk mendeskripsikan tokoh-tokoh perjuangan pada masa penjajahan Belanda, pada saat jam pelajaran habis ada beberapa siswa yang belum selesai.
 - c) Siswa masih malu-malu untuk bertanya kepada peneliti jika ada hal yang belum dimengerti.

berlangsung, setelah peneliti menggunakan media pembelajaran Kartu kuartet terjadi peningkatan hasil belajar IPS pada materi tokoh pejuang kemerdekaan Indonesia, dibandingkan pada saat sebelum/peneliti menggunakan media Kartu kuartet. Hasil observasi yang didapat pada siklus I, diketahui bahwa hasil belajar IPS materi tokoh pejuang kemerdekaan Indonesia secara keseluruhan didapat nilai rata-rata sebesar 75,6, dengan presentase siswa yang mencapai

KKM secara keseluruhan sebesar 52,1%, dan siswa yang belum mencapai KKM yaitu sebesar 47,9%. Adapun gambaran pencapaian hasil belajar IPS tokoh pejuang kemerdekaan Indonesia dalam diagram adalah sebagai berikut :



Gambar 1: Grafik Hasil Observasi Pra Siklus dan Siklus I

Berdasarkan gambar grafik di atas, dapat dideskripsikan bahwa hasil belajar IPS materi tokoh pejuang kemerdekaan Indonesia terdapat peningkatan yang signifikan. Dimana data dari hasil pra siklus ke siklus I rata-rata persentase kenaikan mencapai 35,1%, ini menunjukkan adanya peningkatan tetapi masih kurang dari target yang ingin dicapai oleh peneliti yakni sebesar 75%. Jadi, hasil belajar IPS materi tokoh pejuang kemerdekaan Indonesia pada siswa kelas 5 di SD Negeri Terrak I kec Tlanakan belum optimal, sehingga perlu dilanjutkan ke siklus II. Untuk data lengkap hasil observasi siklus I siswa dapat dilihat pada lampiran 5 data nilai siswa materi tokoh pejuang kemerdekaan Indonesia siklus I halaman 139 dan lampiran 6 tabel analisis perbandingan hasil pra siklus dan siklus I pada halaman 140.

Kurangnya persentase hasil belajar IPS materi tokoh pejuang kemerdekaan Indonesia melalui media Kartu kuartet pada siklus I, diduga karena ada beberapa siswa yang masih belum jelas awal penjajahan di Indonesia, kebiasaan siswa yang menggunakan metode menghafal sehingga masih ada beberapa siswa yang belum benar-benar mengetahui awal penjajahan di Indonesia dan sebagian besar siswa masih kesulitan pada saat menjawab soal tes evaluasi. Oleh sebab itu, banyak siswa yang

belum mencapai KKM yang sudah ditentukan. Pemberian motivasi dan arahan-arahan yang baik diperlukan sehingga hasil belajar IPS materi menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia menjadi lebih baik dibandingkan sebelumnya.

d. Tahap Refleksi (Reflecting)

Refleksi merupakan tahapan terakhir pada setiap siklus. Tahapan ini dilakukan sebagai tahap evaluasi kegiatan selama penelitian dilaksanakan, refleksi dilakukan oleh peneliti bersama kolaborator untuk mengkaji sejauh mana ketercapaian hasil belajar IPS materi menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia melalui media Kartu kuartet. Inti dari tahap ini adalah untuk membahas kelemahan dan kelebihan kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ketiga pada siklus I.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, terdapat beberapa hal yang ditemukan pada pelaksanaan tindakan, baik pada pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga pada siklus I. Temuan itu diantaranya terdapat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 2

Temuan – temuan yang Harus Diperbaiki pada Siklus II

No	Temuan Pada Siklus I	Rencana Perbaikan
1	Pada pertemuan kedua, siswa masih kebingungan untuk mengerjakan soal mendeskripsikan tokoh-tokoh pejuang pada masa penjajahan.	Peneliti menerangkan kembali dengan jelas dan mencotuhkan terlebih dahulu .

2	Sebagian besar siswa yang masih kesulitan untuk mendeskripsikan tokoh-tokoh pejuang pada masa penjajahan	Peneliti menjelaskan kepada siswa mengenai tokoh-tokoh pejuang pada masa penjajahan menggunakan media Kartu kuartet untuk mempermudah siswa dalam mendeskripsikan tokoh-tokoh pejuang pada masa penjajahan
---	--	--

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, dapat diketahui pada siklus I persentase hasil belajar IPS materi menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia melalui media Kartu kuartet pada siswa kelas 5 secara keseluruhan sebesar 52,1%, sehingga masih belum mencapai target yang ditetapkan, maka perlu diadakan perbaikan pada siklus berikutnya.

c. **Data Siklus II**

Adapun pelaksanaan siklus II dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan, yaitu sebagai berikut :

1) Pertemuan 4

Tujuan : Meningkatkan hasil belajar IPS materi tokoh pejuang kemerdekaan Indonesia

Materi pokok : Perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajah Jepang

Media : Media Kartu kuartet

Kegiatan : Mendeskripsikan tokoh-tokoh pejuang pada masa penjajahan Jepang menggunakan media Kartu kuartet

Waktu : 35 menit

2) Pertemuan 5

Tujuan : Meningkatkan hasil belajar IPS materi tokoh pejuang kemerdekaan Indonesia

Materi pokok : Perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajah Jepang

Media : Kartu kuartet

Kegiatan : Pemberian tes evaluasi siklus 2

Waktu : 35 menit

a. **Tahap Perencanaan (Planning)**

Perencanaan tindakan pada siklus II disusun berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus I, diketahui

bahwa ada 47,9% siswa yang belum memiliki hasil belajar IPS materi tokoh pejuang kemerdekaan Indonesia. Lebih lanjut, motivasi dan pembelajaran dengan media Kartu kuartet belum sepenuhnya dilakukan oleh peneliti dengan baik, sehingga pada siklus II peneliti diharapkan dapat membenahi kualitas dalam memberikan pembelajaran IPS materi tokoh pejuang kemerdekaan Indonesia melalui media Kartu kuartet agar lebih menarik serta dapat mengkondisikan pembelajaran yang kondusif serta hasil belajar IPS materi tokoh pejuang kemerdekaan Indonesia dapat tercapai. Adapun perencanaan pada siklus II ini adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat satuan perencanaan siklus II dan terlebih dahulu didiskusikan dengan kolaborator. Pemberian tindakan ditekankan pada hasil belajar IPS berbagai macam tokoh-tokoh pejuang kemerdekaan Indonesia. Menyiapkan media Kartu kuartet untuk menjelaskan materi menyebutkan tokoh-tokoh perjuangan pada masa penjajahan Jepang
- 2) Menyiapkan alat pengumpul data berupa catatan lapangan, lembar observasi dan dokumentasi (kamera).

b. Tahap Tindakan (Action)

Pada siklus II ini terdiri dari tiga kali pertemuan, dengan tindakan yang diberikan sebagai berikut :

3) Pertemuan Ketiga

Tahap pelaksanaan tindakan ini antara lain :

❖ Kegiatan Awal

- 1) Siswa berdoa bersama.
- 2) Siswa dikondisikan untuk siap melakukan pembelajaran.
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- 4) Guru mengadakan tanya jawab kepada siswa. Hal ini dilakukan untuk mengkonstruksi pengetahuan siswa tentang pembelajaran yang akan berlangsung

❖ Kegiatan Inti

- 1) Guru menyajikan video tentang perjuangan kemerdekaan Indonesia
- 2) Guru mengajak siswa menyanyikan lagu nasional “Hari Merdeka” bersama-sama.
- 3) Guru mempresentasikan penggunaan media kartu kuartet pahlawan.
- 4) Guru membagi siswa dalam 5 kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan 5 orang.
- 5) Guru membagikan 1 set kartu kuartet pada setiap kelompok. Dalam setiap set kartu kuartet berisi 44 kartu.
- 6) Guru membagikan LKS (lembar kerja siswa) pada setiap siswa yang berisi aturan bermain kartu (lampiran).
- 7) Guru berkeliling sambil mengamati kelompok yang memainkan kartu kuartet.
- 8) Setiap siswa yang berhasil mengumpulkan 4 kategori yang sama. Dinyatakan menang dan harus membacakan salah satu cerita dibalik kartu tersebut.
- 9) Siswa yang lain menyimak cerita dari tokoh yang dibacakan temannya.
- 10) Setiap siswa yang telah selesai bermain, harus menuliskan informasi penting pada kartu yang didapatnya pada LKS

c. Tahap Pengamatan (Observing)

Hasil pengamatan peneliti, seperti yang dilakukan pada siklus I. Proses kegiatan pada siklus II hampir sama dengan siklus I, namun pada siklus II ini siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran IPS materi tokoh pejuang kemerdekaan Indonesia. Berikut catatan hasil pengamatan pada siklus II, antara lain :

- 1) Pengamatan Siklus II Pertemuan 1
 - a. Pada pertemuan ketiga, hampir semua siswa sudah mulai

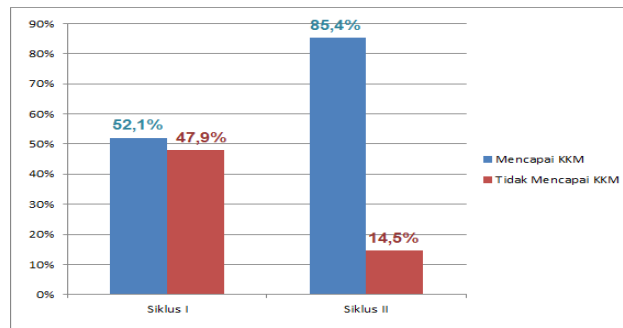
mengetahui awal penjajahan di Indonesia dan tokoh-tokoh perjuangan pada masa penjajahan, siswa sudah tidak bingung lagi ketika materi tersebut dituangkan kedalam soal yang berbeda.

- b. Siswa sangat antusias dan bersemangat pada saat siswa diminta untuk maju ke depan kelas untuk memperagakan media Kartu kuartet

2) Pengamatan Siklus II Pertemuan 2

- a. Pada pertemuan keempat, siswa sangat antusias dalam menyelesaikan soal latihan, masing-masing siswa dapat menyelesaikan tugas dengan waktu yang telah peneliti tentukan
- b. Siswa berani pada saat perwakilan dari masing-masing barisan diminta untuk maju kedepan untuk mendeskripsikan salah satu tokoh perjuangan pada masa penjajahan Jepang, dan siswa yang lain mendengarkan serta mengoreksi jika ada yang salah.

Berdasarkan hasil observasi yang didapat pada siklus II, diketahui bahwa hasil belajar IPS materi tokoh pejuang kemerdekaan Indonesia secara keseluruhan didapat nilai rata-rata sebesar 90, dengan presentase siswa yang mencapai KKM secara keseluruhan sebesar 85,4%, dan siswa yang belum mencapai KKM yaitu sebesar 14,5%. Adapun gambaran pencapaian hasil belajar IPS materi tokoh pejuang kemerdekaan Indonesia dari siklus I ke siklus II dalam diagram adalah sebagai berikut :



Gambar 2 Grafik Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar grafik di atas, dapat dideskripsikan bahwa hasil evaluasi pada siklus ke II mengalami peningkatan sebesar 33,3% dibandingkan dengan hasil evaluasi siklus I. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Hasil

belajar IPS materi tokoh pejuang kemerdekaan Indonesia telah memenuhi target yang telah ditetapkan, yaitu minimal persentase mencapai 75%. Untuk data lengkap hasil observasi siklus II siswa dapat dilihat pada lampiran data nilai siswa materi tokoh pejuang kemerdekaan Indonesia siklus II

e. Tahap Refleksi (Reflecting)

Berdasarkan hasil akhir dari siklus II dan berdasarkan hasil pengamatan serta diskusi dengan kolaborator, terlihat kegiatan siklus II menunjukkan hasil yang sangat baik dan telah mencapai target yang telah diinginkan. Hasil belajar IPS materi tokoh pejuang kemerdekaan Indonesia melalui media Kartu kuartet di siklus II telah mencapai sebesar 85,4%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar IPS materi tokoh pejuang kemerdekaan Indonesia pada siswa kelas 5 di SD Negeri Terrak I kec Tlanakan dapat meningkat melalui penerapan media Kartu kuartet.

Secara garis besar pelaksanaan penelitian berjalan sesuai dengan rencana yang disusun dan mengalami peningkatan yang signifikan sehingga penelitian ini tidak perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya yaitu siklus III.

4. Kesimpulan

Dengan menggunakan media kartu kuartet dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi tokoh pejuang kemerdekaan Indonesia pada siswa kelas 5 di SD Negeri terrak 1, terbukti dapat meningkatkan hasil belajar materi tokoh pejuang kemerdekaan Indonesia secara signifikan. Dari hasil observasi selama penelitian hasil belajar siswa materi tokoh pejuang kemerdekaan Indonesia siswa kelas 5 A pada siklus I mencapai KKM 52,1%. Kemudian pada siklus II hasil belajar IPS materi tokoh pejuang kemerdekaan Indonesia siswa kelas 5 A meningkat sampai 85,4%. Rata-rata persentase kenaikan dari siklus I adalah 33,3%. Siswa sudah memahami cara mendeskripsikan tokoh-tokoh pejuang. Dari perbandingan tersebut, membuktikan hasil belajar siswa materi tokoh pejuang kemerdekaan Indonesia siswa kelas 5 di SD Negeri Terrak 1 dapat meningkat secara signifikan.

Daftar Pustaka

- Arif S. Sadirman, Arif S., dkk, *Media Pendidikan*, Jakarta: PT Rajagrafinda Persada
- Djamarah Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006),
- Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian tanggal 10 Oktober 2021 jam 07.30
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Salahudin, A. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Pustaka media.2015
- Sanjaya, W. *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta : Kencana Pernada Media 2006
- Sapriya, dkk.. *Konsep Dasar IPS*. Bandung: UPI Press 2006
- Sudin, A. & Entan, S. *Media Pembelajaran*. UPI kampus Sumedang: 2009
- Sujana, A. *Pendidikan IPA*. (Bandung: Rizki Press 2014
- Suyadi. 2012. *Buku Panduan Guru Profesional Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)*. Yogyakarta: ANDI 2012